

ABSTRAK

Soleh, Nur Izzah Priyogo

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Diet Hipertensi Terhadap Perubahan Sikap Pasien Untuk Melakukan Diet Hipertensi Di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Xii, 80 halaman + 10 lampiran + 15 tabel + 3 skema

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal dan diukur paling tidak pada tiga kesempatan yang berbeda. Secara umum, seseorang dianggap mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih tinggi dari 140/90 mmHg. Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan pre-eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden pasien hipertensi. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner sikap. Analisa data menggunakan uji *Mc Nemar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p* value sebesar $0,025 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi. Tenaga medis disarankan untuk sering mengontrol tekanan darah dan mengobservasi tentang diet pasien hipertensi. Tenaga medis disarankan untuk mengontrol pasien secara teratur dan mengobservasi pola diet hipertensi.

Kata kunci : Penyuluhan Kesehatan Tentang Diet, Sikap Pasien Melakukan Diet Hipertensi

Pustaka : 21 buku (2006-2015), 3 website

ABSTRACT

Soleh, Nur Izzah Priyogo

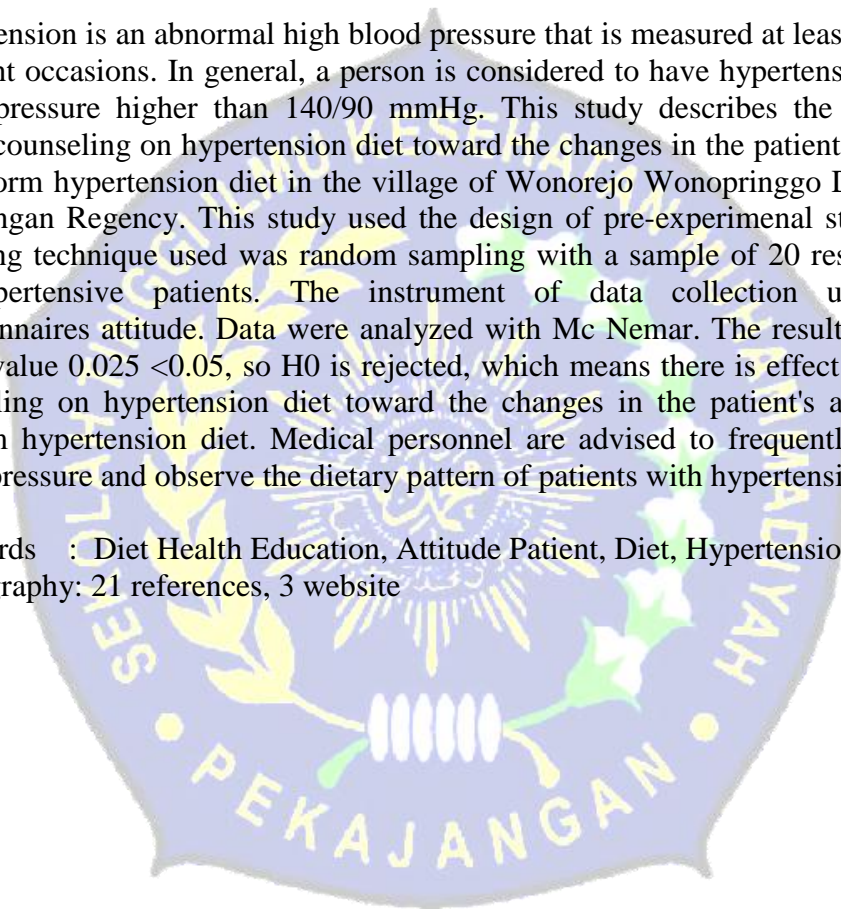
Effect of Health Counseling about Hypertension Diet toward the Change of Patient's Attitude to Perform Hypertension Diet in the village of Wonorejo Wonopringgo District of Pekalongan Regency

Xii, 80 pages + 10 appendices + 15 tables + 3 schemes

Hypertension is an abnormal high blood pressure that is measured at least on three different occasions. In general, a person is considered to have hypertension when blood pressure higher than 140/90 mmHg. This study describes the effect of health counseling on hypertension diet toward the changes in the patient's attitude to perform hypertension diet in the village of Wonorejo Wonopringgo District of Pekalongan Regency. This study used the design of pre-experimental study. The sampling technique used was random sampling with a sample of 20 respondents of hypertensive patients. The instrument of data collection used was questionnaires attitude. Data were analyzed with Mc Nemar. The results showed that p value $0.025 < 0.05$, so H_0 is rejected, which means there is effect of health counseling on hypertension diet toward the changes in the patient's attitude to perform hypertension diet. Medical personnel are advised to frequently control blood pressure and observe the dietary pattern of patients with hypertension.

Keywords : Diet Health Education, Attitude Patient, Diet, Hypertension

Bibliography: 21 references, 3 website



A. Pendahuluan

Shanty (2011, h. 12) mengatakan bahwa hampir satu miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Setiap tahun penyakit ini menjadi penyebab nomor 1 di antara 7 kematian. Widharto (2007, h. 1) mengatakan bahwa di Amerika Serikat diperkirakan sekitar 65 juta lebih penduduknya yang berusia 17-75 tahun menderita hipertensi. Setengah dari jumlah tersebut, pada mulanya tidak menyadari bahwa dirinya sedang terkena penyakit *the silent killer* (penyakit pembunuh tersembunyi). Penyakit ini merenggut 14 ribu pria di Amerika Serikat setiap tahunnya.

Widharto (2007, h. 1) mengatakan bahwa di Indonesia hipertensi termasuk 10 jenis penyakit penyebab kematian terbanyak. Penyakit hipertensi memang tidak tampak, tetapi jika terlambat penanganannya bisa berakibat fatal. Hipertensi termasuk penyakit dengan angka kejadian cukup tinggi. Ardiansyah (2012, h. 54) mengatakan bahwa Hipertensi menjadi salah satu masalah utama dalam penyakit kesehatan masyarakat di Indonesia maupun di dunia.

Shanty (2011, h. 12) mengatakan bahwa data survei kesehatan rumah tangga (SKKT) pada tahun 2000 menunjukkan bahwa kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah di Indonesia sebesar 26,3 persen. Sedangkan, berdasarkan data di rumah sakit pada tahun 2005

sebesar 16,7 persen kematian disebabkan hipertensi.

Hartono (2006, h. 164) mengatakan bahwa hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang melebihi 140 mmHg untuk tekanan sistolik dan 90 mmHg untuk tekanan diastolik. Tekanan sistolik terjadi pada saat jantung menguncup sementara tekanan diastolik pada saat jantung mengembang.

Ardiansyah (2012, h. 66) mengatakan bahwa peningkatan tekanan darah secara terus menerus pada pasien hipertensi esensial akan mengakibatkan kerusakan pembuluh darah pada organ-organ vital. Hipertensi juga mengakibatkan *hyperplasia medial* (penebalan arteriola-arteriola). Karena pembuluh darah menebal, maka perfusi jaringan menurun dan mengakibatkan kerusakan organ tubuh. Widharto (2007, hh. 21-25) mengatakan bahwa seseorang yang terbukti menderita hipertensi sulit untuk sembuh, tetapi ia dapat berusaha mengendalikan tekanan darahnya agar tidak terlalu berdampak pada kesehatannya. Pada dasarnya pengelolaan hipertensi tanpa obat-obatan lebih menekankan pada perubahan pola makan dan gaya hidup seperti mengurangi konsumsi garam, mengendalikan berat badan, mengendalikan minum (kopi dan alkohol), membatasi konsumsi lemak, berolahraga secara teratur dan menghindari stress.

Hartono (2006, h. 165) mengatakan bahwa pembatasan natrium akan memberikan efek

yang menguntungkan dalam meningkatkan efektivitas terapi antihipertensi. Namun, efek tersebut mungkin hanya sedikit, kecuali pada 20-50% pasien yang sensitif garam. Sebagian pasien akan memperlihatkan sensitivitas terhadap garam, sementara sebagian lain tidak. Para klinikus sepakat bahwa asupan garam yang baik (3 gram/hari) dapat dianjurkan.

Wawan dan Dewi (2010, hh. 11-14) melaporkan bahwa penelitian tahun 2003 oleh Notoatmodjo menghasilkan Pengetahuan merupakan hasil tahu dari suatu proses penginderaan seseorang atas suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh dengan cara tradisional dan cara modern. Cara tradisional meliputi *trial and error* (cara coba salah) cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah sampai masalah tersebut dapat dipecahkan, cara kekuasaan atau otoritas, dan berdasarkan pengalaman pribadi. Sedangkan cara modern yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yaitundengan adanya pengamatan terlebih dahulu terhadap suatu objek yang kemudian akan diklasifikasikan sehingga dapat diambil kesimpulan secara umum. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan

menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2015 laporan penyakit tidak menular penyakit hipertensi esensial menunjukkan terdapat 3 Puskesmas tertinggi penderita hipertensi yaitu tertinggi Puskesmas Wonopringgo dengan jumlah 2136 pasien, dan yang paling terbanyak pertama ada di desa wonorejo dengan jumlah 107, kedua di desa jetak kidul dengan jumlah 103, ketiga di desa rowokembu dengan jumlah 79 pasien. Kedua Puskesmas Wonokerto 2 dengan jumlah 679 pasien dan ketiga Puskesmas Kajen 1 dengan jumlah 652, peneliti mengambil penelitian tentang pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet rendah garam pada pasien hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet rendah garam di desa wonorejo kecamatan wonopringgo. Pengambilan penelitian di desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo tersebut kerana dari data dinas kesehatan jumlah tertinggi penderita hipertensi ada di Puskesmas Wonopringgo dan dari data Puskesmas Wonopringgo desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo yang terbanyak.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah “ ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran sikap pasien sebelum di berikan penyuluhan kesehatan terhadap diet hipertensi

b. Mengetahui gambaran sikap pasien sesudah di berikan penyuluhan kesehatan terhadap diet hipertensi.

c. Mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang metodologi penelitian dan ilmu-ilmu terkait yang peneliti dapatkan selama perkuliahan.

2. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan profesi keperawatan.

3. Institusi/Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan

program penyakit tidak menular (PTM).

Konsep adalah merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoadmojo 2010, hh. 100-101). Pada penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari 2 variabel yaitu Penyuluhan kesehatan diet hipertensi variabel bebas (*independent*) dan Sikap pasien melakukan diet hipertensi variabel terikat (*dependent*).

Desain yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen (*pre-experimental designs*) yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*experiment*), yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut. Ciri khusus dari penelitian eksperimen adalah adanya percobaan atau *trial* atau *intervensi*. Percobaan itu berupa perlakuan atau diharapkan terjadi perubahan atau pengaruh terhadap variabel yang lain (Notoatmodjo, 2010, hh. 50-55).

Penelitian ini menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest Designs*. Rancangan ini tidak memiliki kelompok perbandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang

terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoatmodjo, 2010, h. 57).

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian (Notoatmodjo, 2010, h.115). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi di desa Wonorejo kecamatan Wonopringgo kabupaten Pekalongan tahun 2016 yang berjumlah 107 orang.

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagian objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo 2012, h. 115). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Pengambilan sampel menggunakan *random sampling* atau secara acak, dimana setiap anggota populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Notoadmodjo 2010, h. 120). Pengambilan jumlah sampel untuk penelitian eksperimen sederhana adalah 10-20 sampel (Sugiyono 2008, h. 13). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 orang, dimana dari 20 sampel ini peneliti melakukan pengambilan secara acak, sebelum peneliti menentukan sampel ada 5 pasien yang masuk kriteria inklusi dan eksklusi, peneliti mengacak

kembali sampai mendapatkan 20 responden. Responden mendapatkan perlakuan yang sama yang yaitu diberikan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2010 h 152). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sikap yang berjumlah 16 pertanyaan, dari 16 pertanyaan ini terdiri dari 10 pertanyaan *favourable* dan 6 *unfavorable*, dimana untuk pertanyaan *favourable* jika jawaban sangat setuju mendapat skor 5, setuju 4, ragu-ragu 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1 dan pertanyaan yang bersifat *unfavorable* jika jawaban sangat setuju mendapat skor 1, setuju 2, ragu-ragu 3, tidak setuju 4, dan sangat tidak setuju 5. Yang mana sebelumnya sudah terlebih dahulu dilakukan uji validitas terlebih dahulu di desa Jetak Kidul karena karakteristik tempat yang sama, jenis pekerjaan yang hampir sama yaitu buruh dan jumlah tertinggi kedua pasien hipertensi setelah desa Wonorejo.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi pada pasien hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi, maka

analisa datanya dilakukan secara kompetensi dengan menggunakan program tertentu. Adapun tahapan dalam analisa data yaitu sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmodjo 2010, h. 182). Dalam penelitian ini analisis univariat dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui deskripsi sikap pasien hipertensi untuk melakukan diet hipertensi di desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan berkorelasi (Notoadmodjo 2010, h. 183). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi pada pasien hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi di desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Mc Nemar* karena data berbentuk kategorik dan kategorik yang berpasangan dua kelompok (Dahlan 2009, h. 141).

Pengambilan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

- 1) Bila ρ value $\leq \alpha$ (0,05), H_0 ditolak berarti ada perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi pada pasien hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi di desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.
- 2) Bila ρ value $\geq \alpha$ (0,05), H_0 gagal ditolak berarti tidak ada perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi pada pasien hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi di desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2016 di desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Jumlah responden sebanyak 20 di desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Adapun data yang didapat dalam penelitian ini kemudian dilakukan analisa univariat yaitu analisa yang digunakan untuk mengetahui hasil dari sikap pasien hipertensi untuk melakukan diet hipertensi baik sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan, sehingga ditentukan nilai mean dari data tersebut selama proses penelitian dan analisa bivariat digunakan untuk

mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap pasien hipertensi untuk melakukan diet hipertensi.

Mean	Median	Std. Deviation	Min-Max
51,30	50,50	4,725	46-61

Berdasarkan hasil analisa univariat dari variabel penelitian dan analisa bivariat yang menjelaskan pengaruh

dari variabel yang diteliti yaitu sikap pasien hipertensi melakukan diet hipertensi dan penyuluhan kesehatan diet hipertensi sebagai variabel independen.

a. Sikap pasien hipertensi melakukan diet hipertensi di desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagai berikut :

Tabel 5.1

Distribusi Sikap Pasien Hipertensi Melakukan Diet Hipertensi Sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo

Tabel 5.1 menunjukkan nilai sikap pasien hipertensi terhadap diet hipertensi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan nilai min. sebesar 46 dan nilai max. sebesar 61. Nilai

tengah median 50,50 dengan Std. Deviation sebesar 4,725.

b. Sikap pasien hipertensi melakukan diet hipertensi di desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebagai berikut :

Tabel 5.2

Distribusi Sikap Pasien Hipertensi Melakukan Diet Hipertensi Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo

Mean	Median	Std. Deviation	Min-Max
63,45	63,50	4,957	56-78

Tabel 5.2 menunjukkan nilai sikap pasien hipertensi terhadap diet hipertensi sesudah diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan nilai min. sebesar 56 dan nilai max. sebesar 78. Nilai tengah median 63,50 dengan Std. Deviation sebesar 4,957.

1. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi pada responden hipertensi di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Sebelum data diproses dilakukan normalitas terhadap data yang sudah diperoleh. Normalitas data menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan hasil sebesar

0,031 untuk nilai saturasi *pre-test* dan 0,049 untuk nilai saturasi *post-test* atau $< \alpha$ (0,005). Karena distribusi data tidak normal jadi uji statistik yang digunakan adalah *Mc Nemar*.

Tabel 5.3

Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi sebelum dan sesudah penyuluhan di Desa wonorejo Kecamatan Wonopringgo Pada tanggal 3-6 agustus 2016

ilai sikap	N	Tengah (median)	P value
Sebelum penyuluhan		50,50	0.031
Sesudah penyuluhan		63,50	

Tabel 5.3 menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Mc Nemar* didapatkan *p* value 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi pada responden hipertensi di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

1. Gambaran sikap Pasien Hipertensi Melakukan Diet Hipertensi Sebelum

diberikan penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian nilai sikap pasien hipertensi tentang diet hipertensi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan ditunjukkan pada tabel 5.1 dengan nilai tengah 50,50. Nilai terendah 46 dan 61 nilai tertinggi, dimana sikap responden sebelum diberikan penyuluhan masih kurang sehingga perlunya diberikan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan sikap pasien hipertensi untuk melakukan diet hipertensi hal ini dibuktikan dengan hasil 10 dari 20 responden atau setengah dari jumlah responden mendapatkan nilai dibawah 50,50.

2. Sikap Pasien Hipertensi Melakukan Diet Hipertensi Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian nilai sikap pasien hipertensi tentang diet hipertensi sebelum sesudah penyuluhan kesehatan ditunjukkan pada tabel 5.2 dengan nilai tengah 63,50. Nilai rata-rata sikap pasien hipertensi tentang diet hipertensi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari median nilai tengah 50,50 menjadi 63,50.

3. Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi pada responden di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai tengah sikap pasien hipertensi untuk melakukan diet hipertensi mengalami peningkatan sebesar 63,50. Hasil uji *Mc Nemar test pre test pos test* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,031 kurang dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Diet Hipertensi Terhadap Perubahan Sikap Pasien Untuk Melakukan Diet Hipertensi di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran sikap pasien hipertensi terhadap diet hipertensi sebelum

diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan nilai min. sebesar 46 dan nilai mak. sebesar 61. Nilai tengah (median) 50,50 dengan nilai Std. Deviation sebesar 4,725.

2. Gambaran sikap pasien hipertensi terhadap diet hipertensi pada responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Nilai sikap pasien hipertensi terhadap diet hipertensi sesudah diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan nilai min. sebesar 56 dan nilai max. sebesar 78. Rata-rata mean 63,45 dengan nilai Std. Deviation sebesar 4,957.

3. Ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan kesehatan tentang diet hipertensi terhadap perubahan sikap pasien untuk melakukan diet hipertensi di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dengan *p value* 0,031.

Daftar Pustaka

Almatsier, S.(2008).*Penuntun Diet Edisi Baru Instalasi Gizi Perjen RS Dr. Cipto Mangunkusumo dan Asosiasi Dietisien Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Ardiansyah, M.(2012).*Medikal Bedah untuk Mahasiswa*. Diva Press: Jogjakrta.

- Dharma, K.S.(2011),*Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media: Jakarta.
- Hartono, A.(2006).*TerapiGizidan Diet RumahSakit Ed. 2*. EGC: Jakarta.
- Hidayat, A. A. (2009).*Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba: Jakarta.
- Machfoedz, I. (2009). *Pendidikan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Maulana, H. D.J.(2007).*Promosi Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC:Jakarta.
- Muttaqin, A. (2009). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Salemba Medika: Jakarta.
- Notoatmodjo,S.(2010).*Metodologi Penelitian Kesehatan*.PT. RINEKA CIPTA: Jakarta.
- (2010).*Ilmu Perilaku Kesehatan*.PT. RINEKA CIPTA: Jakarta.
- Nursalam,(2008).*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.Salemba Medika:Jakarta.
- , (2013).*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis*. Salemba Medika: Jakarta.
- Riyanto, A.(2009).*Pengolahan dan Analisis Data kesehatan*.NuhaMedika:Yogyakarta.
- Saputri, Y. I 2014, ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Diit Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Wironanggan Kecamatan Gatak Sukoharjo, Skripsi S. Kep, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputro, H. T (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi Dengan Sikap Kepatuhan Dalam Menjalankan Diit Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Andong Kabupaten Boyolali*. <https://www.google.co.id/search?hl=id&ie=ISO-8859-1&q=hubungan+tingkat+pengetahuan+pasien+tentang+hipertensi+dengan+sikap+kepatuhan+dalam+menjalankan+di+t+hipertensi>.
- Shanty, M.(2011).*Silent Killer Diseases (Penyakit yang Diam-diam Mematikan)*.Javalitera: Yogyakarta.
- Sujarweni, W.(2014).*Metodologi Penelitian Keperawatan*.PenerbitGava Media: Yogyakarta.
- Sumantri, C 2014, ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi pada Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Rendah Garam Lansia Hipertensi Di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati,

Skripsi S. Kep, Program
Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu
kesehatan Aisyiyah
Yogyakarta.

Syafrudin & Fratidhina,
2009, *Promosi Kesehatan Untuk
Mahasiswa
Kebidanan*, Trans Info Media,
Jakarta.

Widharto, (2009). *Bahaya
Hipertensi*. Sunda Kelapa
Pustaka: Jakarta.

Widyanto, F & Triwibowo,
2013, *Trend Disease*, CV.
Trans Info Media, DKI
Jakarta.

Wijaya, A.M & Putri, Y.M
2013, *Keperawatan Medikal
Bedah*, Nuha Medika,
Yogyakarta.

Wawan, A & Dewi, M 2010, *Teori
& Pengukuran, Sikap dan
Perilaku Manusia*, Nuha
Medika, Yogyakarta.

